

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan luar negeri merupakan aspek penting dalam memajukan Perekonomian suatu negara. Perdagangan luar negeri memberi harapan bagi suatu negara untuk bisa menutupi kekurangan tabungan domestik yang di perlukan bagi pembentukan modal dalam rangka meningkatkan produktivitas perekonomiannya. Perdagangan luar negeri juga dapat memperluas lapangan pekerjaan dalam suatu negara dan menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan serta juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dalam hal ini suatu negara harus memiliki barang yang akan di perdagangan di pasar luar negeri sesuai dengan apa yang ada dan berpotensi untuk di perdagangan. Indonesia merupakan negara agraris yang unggul dalam produk pertanian, salah satu produk pertanian yang berpotensi dalam perdagangan luar negeri adalah Lada.

Lada memberikan kontribusi pada devisa negara, karena lada Indonesia lebih unggul bila dibandingkan dengan lada dari negara lainnya. Lada Indonesia merupakan rempah yang sangat khas dan tidak dapat di gantikan oleh produk lainnya (Kementrian Pertanian RI, 2013). Di pasar internasional, Indonesia memiliki *brand* khas yang telah lama di kenal dunia, yaitu *Lampung black paper* yang merupakan lada hitam yang dihasilkan di Lampung, dan *Munthok white paper* yang merupakan lada putih yang dihasilkan di Kepulauan Bangka Belitung. Kedua jenis lada tersebut telah

digunakan sebagai acuan standar perdagangan lada dunia (Departemen Pertanian RI, 2009). Dengan hal tersebut berarti lada Indonesia telah mencapai pasar luar negeri dan telah diakui sebagai lada dengan kualitas yang unggul. Volume ekspor lada di Indonesia dari tahun 1995-2017 dapat di lihat pada table 1.1.

Tabel 1.1

Volume Ekspor Lada Indonesia Tahun 1995-2017 (Ton)

Tahun	Volume Ekspor (Ton)
1995	57,781
1996	36,848
1997	33,386
1998	38,724
1999	36,293
2000	65,011
2001	53,638
2002	63,214
2003	51,546
2004	34,302
2005	34,556
2006	36,953
2007	38,447
2008	52,407
2009	50,642
2010	62,559
2011	36,487
2012	62,605
2013	47,908
2014	34,733
2015	58,075
2016	53,100
2017*	32,104

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, (2017).

Tabel 1.1 menunjukkan volume ekspor lada tahun 1995-2017 yang berfluktuasi. Volume ekspor lada terbesar terjadi pada tahun 2000, sebesar 65,011 ribu ton. Peningkatan ekspor lada Indonesia tersebut dikarenakan kemampuan petani dalam memproduksi lada meningkat atau dikarenakan bertambah luasnya lahan. Apalagi dengan adanya liberalisasi perdagangan, liberalisasi perdagangan yang makin menguat pada saat ini memberikan peluang-peluang baru serta tantangan-tantangan baru yang harus dihadapi. Dari sisi permintaan pasar, liberalisasi perdagangan memberikan peluang-peluang baru akibat pasar yang semakin meluas sejalan dihapuskannya berbagai hambatan perdagangan antar-negara (Elizabeth, 2002). Volume ekspor lada terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 32,104 ribu ton. Penyebab utama menurunnya volume ekspor lada Indonesia karena bervariasinya mutu lada yang di hasilkan, meningkatnya standar mutu yang dikehendaki negara-negara konsumen lada dan munculnya negara-negara penghasil lada baru yang perkembangannya pesat atau bahkan berkurangnya luas lahan yang di alihfungsikan ke perkebunan lain.

Faktor lain yang mempengaruhi Volume ekspor lada Indonesia adalah produksi lada. Jumlah produksi lada mempengaruhi volume ekspor lada karena semakin banyak produksi yang dihasilkan maka lada yang di ekspor semakin banyak.

Tabel 1.2**Produksi Lada Indonesia Tahun 1995-2017 (Ton)**

Tahun	Produksi (Ton)
1995	58,955
1996	52,168
1997	46,708
1998	64,538
1999	61,224
2000	69,087
2001	82,078
2002	90,181
2003	90,740
2004	77,008
2005	78,328
2006	77,533
2007	74,131
2008	80,420
2009	82,834
2010	83,663
2011	87,089
2012	87,841
2013	91,039
2014	87,448
2015	81,501
2016	86,334
2017*	87,029

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, (2017).

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah produksi lada Indonesia tahun 1995-2017. Jumlah produksi lada Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar 91,039 ton. Peningkatan tersebut dikarenakan kemampuan petani dalam memproduksi lada meningkat dan dengan pengaruh luas lahan yang bertambah. Jumlah produksi lada terendah terjadi pada tahun 1997 sebesar

46.708 ton. Penurunan ini disebabkan karena jumlah lahan yang berkurang dan cuaca yang tidak mendukung petani dalam memproduksi lada.

Selain jumlah produksi, luas lahan juga mempengaruhi ekspor lada Indonesia. Tinggi rendahnya tingkat produksi hasil perkebunan dan pendapatan usaha tani yang akan diperoleh ditentukan oleh tingkat pengguna faktor-faktor produksi. Salah satu produksi yang berperan dan turut menentukan tingkat produksi hasil perkebunan adalah luas lahan (Nindia, 2008).

Tabel 1.3 Luas lahan Lada Indonesia tahun 1995-2017 (Ha)

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Tahun	Luas Lahan (Ha)
1995	134,689	2007	189,054
1996	126,632	2008	183,082
1997	111,263	2009	185,941
1998	131,265	2010	179,318
1999	136,842	2011	177,490
2000	150,531	2012	177,787
2001	186,022	2013	171,920
2002	204,022	2014	162,751
2003	204,364	2015	167,590
2004	201,484	2016	181,390
2005	191,992	2017*	181,978
2006	192,604		

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, (2017).

Tabel 1.3 menunjukkan luas lahan lada Indonesia tahun 1995-2017. Luas lahan terbesar terjadi pada tahun 2003 sebesar 204,364 Ha. Peningkatan tersebut dikarenakan bertambahnya minat masyarakat untuk membudidayakan tanaman lada dan karena bagusnya kondisi produktivitas lada pada tahun-

tahun sebelumnya. Luas lahan lada terendah terjadi pada tahun 1997 sebesar 111,263 Ha. Penurunan tersebut terutama dikarenakan oleh serangan hama penyakit busuk pada pangkal batang dan penyakit kuning serta di karenakan beralihfungsinya lahan lada menjadi lahan perkebunan lain atau bahkan menjadi pertambangan Timah.

Melihat kinerja ekspor lada Indonesia, jumlah produksi lada Indonesia dan luas lahan lada Indonesia, maka dirasa perlu untuk mengkaji tentang ekspor lada Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor lada Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Pengaruh Jumlah Produksi Lada terhadap Volume Ekspor Lada di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Harga Lada terhadap Volume Ekspor Lada Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Luas Lahan Lahan terhadap Volume Ekspor Lada di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Konsumsi Lada Domestik terhadap Volume Ekspor lada di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Jumlah Produksi Lada terhadap Volume Ekspor Lada di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Harga Lada terhadap Volume Ekspor Lada di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan Lada terhadap Volume Ekspor Lada di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Konsumsi lada Domestik terhadap Volume Ekspor Lada di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat:

1. Secara akademis dapat memberikan tambahan informasi dalam pembelajaran dan menjadi refrensi serta perkembangan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Dapat memberikan informasi kepada pemerintah maupun pelaku bisnis swasta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor lada.
3. Memberkan informasi kepada pemerintah dan pengambil keputusan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka pengembangan lada di Indonesia.

4. Dari pihak penulis, untuk melengkapi program perkuliahan S1, program Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dan sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.

E. Metode Penelitian

E.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) yang di perolehkan dari berbagai sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), dan Direktorat Jenderal Perkebunan.

E.2. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan Ordinary Least Square (OLS) yang meliputi uji asumsi klasik, uji kebaikan model yang terdiri dari uji F dan uji validitas pengaruh dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$\mathbf{EKS}_t = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{PROD}_t + \beta_2 \mathbf{PRICE}_t + \beta_3 \mathbf{LAND}_t + \beta_4 \mathbf{CONS}_t + \mathbf{u}_t$$

Keterangan:

EKS = Volume Ekspor

PROD = Produksi Lada

PRICE = Harga

LAND = Luas Lahan

CONS = Konsumsi Lada Domestik

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
u	= Variabel Pengganggu (error term)
t	= Periode tahun

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai ekspor lada, menjelaskan tentang variable-variabel berpengaruh, membahas tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang dilakukam sebelumnya dengan topic yang sama, dan membahas hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai alat dan model analisis yang digunakan, data dan sumber data yang diperoleh, serta definisi operasional variable dan pengukurannya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian, Vriabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional dalam hasil estimasi, interpretasi kuantitatif yaitu deskripsi jenis

dan perhitungan data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data, teknik analisis dan pembahasan interpretasi ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi terkait kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran yang diberikan, sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.